

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian keuangan kota Padang tahun anggaran 2014-2016 lebih tinggi daripada kota Bukittinggi. Tren peningkatan rasio kemandirian keuangan kota Padang juga lebih unggul daripada kota Bukittinggi. Meskipun demikian, kedua kota tersebut sama-sama berada pada kriteria terendah yaitu pola hubungan instruktif. Namun, pola hubungan kemandirian kota Padang hampir mendekati dan beranjak menuju pola hubungan konsultatif. Jadi, ketergantungan kota Padang terhadap bantuan pihak eksternal dalam membiayai kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan publik lebih rendah dan mulai berkurang dibandingkan kota Bukittinggi.
2. Tingkat efektivitas penerimaan PAD kota Bukittinggi tahun anggaran 2014-2016 lebih tinggi daripada kota Padang. Tren peningkatan efektivitas penerimaan PAD kota Bukittinggi juga lebih baik daripada kota Padang. Hal tersebut karena kinerja keuangan pemerintah kota Bukittinggi dalam merealisasikan PAD berdasarkan targetnya tergolong efektif kecuali pada tahun 2016. Adapun kota Padang hanya tergolong efektif pada tahun anggaran 2014 serta diiringi oleh tren penurunan efektivitas pada tahun-tahun berikutnya.

3. Alokasi dana untuk belanja operasi kota Bukittinggi dan Padang tahun anggaran 2014-2016 selalu lebih dominan daripada belanja modal. Adapun proporsi belanja operasi dibandingkan belanja modal kota Bukittinggi memiliki persentase yang lebih tinggi daripada kota Padang. Sebaliknya, proporsi belanja modal kota Padang memiliki persentase yang lebih tinggi daripada Bukittinggi. Pada tahun anggaran 2016, persentase atau proporsi untuk belanja modal kedua kota tersebut sama-sama mengalami peningkatan.

4. a. Rasio pertumbuhan PAD

Realisasi PAD kota Bukittinggi dan Padang sama-sama mengalami pertumbuhan dari tahun anggaran 2014-2016. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut tidak diiringi oleh peningkatan pada persentase pertumbuhannya. Kota Padang bahkan belum mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan PAD yang telah dicapainya. Adapun kota Bukittinggi hanya berhasil meningkatkan rasio pertumbuhan PAD untuk tahun anggaran 2016. Secara rata-rata, tingkat pertumbuhan PAD kota Padang lebih tinggi daripada kota Bukittinggi. Namun, pada tahun anggaran 2016 tingkat pertumbuhan PAD kota Padang lebih rendah daripada kota Bukittinggi.

b. Rasio pertumbuhan total pendapatan

Kemampuan pemerintah kota Padang dalam merealisasikan total pendapatan pada tahun anggaran 2014-2016 lebih baik daripada kota Bukittinggi karena selalu berhasil mengalami

pertumbuhan. Adapun kota Bukittinggi belum mampu mengalami pertumbuhan pendapatan pada tahun 2015. Namun, tren pertumbuhan pendapatan kota Bukittinggi lebih baik daripada kota Padang karena mengalami peningkatan pada tahun 2016. Adapun tren pertumbuhan kota Padang selalu mengalami penurunan.

c. Rasio pertumbuhan belanja operasi

Realisasi pertumbuhan belanja operasi kota Bukittinggi dan Padang tahun anggaran 2014-2016 selalu mengalami pertumbuhan. Persentase pertumbuhan belanja operasi kota Bukittinggi yaitu mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun anggaran 2016. Adapun kota Padang selalu mengalami penurunan.

d. Rasio pertumbuhan belanja modal

Rasio pertumbuhan belanja modal kota Bukittinggi dan Padang tahun anggaran 2014-2016 yaitu berfluktuasi. Rasio pertumbuhan belanja modal kota Bukittinggi mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2016, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015. Adapun rasio pertumbuhan belanja modal kota Padang mengalami penurunan pada tahun 2014, tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016.

5. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara kota Bukittinggi dan Padang jika dilihat dari rasio kemandirian keuangan daerah. Akan tetapi, jika dilihat dari rasio efektivitas PAD, keserasian, dan

pertumbuhan keuangan daerah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara kota Bukittinggi dengan Padang.

## B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah Kota Bukittinggi dan Padang

- a. Agar berupaya untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya dengan cara intensifikasi PAD oleh masing-masing daerah, khususnya untuk kota Bukittinggi, sehingga dapat mengurangi tingkat ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat. Adapun usaha yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan potensi penerimaan PAD yang berasal dari potensi unggulan daerah seperti pariwisata, perdagangan, pendidikan, dan lain-lain atau bahkan menambah sumber penerimaan PAD yang baru.
- b. Agar meningkatkan efektivitas PAD dengan cara melakukan peningkatan kualitas pengendalian, pengawasan, dan pelayanan serta mempermudah proses administrasi yang berdampak pada terealisasinya penerimaan PAD sesuai maupun melebihi target yang telah dianggarkan.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar menggunakan rasio-rasio keuangan yang lebih kompleks seperti rasio efisiensi, DSCR, dan lain-lain karena akan membantu peneliti dalam membandingkan satu objek dengan objek lain melalui berbagai macam aspek/ sudut pandang penilaian. Sehingga, kompleksnya penggunaan indikator penilaian kinerja

tersebut diharapkan memperoleh hasil yang lebih terperinci dan akurat mengenai objek yang akan dibandingkan.

